

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta kampus 2 yang terletak di Jl. Ringroad Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Kec.Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) hasil dari penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berdasarkan surat keputusan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Indonesia No 166/KPP/I/2018 tanggal 2 Februari 2018 dan diresmikan oleh Kepala Staf TNI Angkatan Darat Jenderal TNI Mulyono tanggal 26 Maret 2018. Program studi yang diselenggarakan oleh Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta antara lain Profesi Ners, Keperawatan (S1), Kebidanan (S1), Farmasi (S1), Kebidanan (D3), Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D3), dan Teknologi Bank Darah (D3).

Penelitian dilakukan pada mahasiswa program studi Keperawatan yang ditempuh selama 8 semester yang terdiri dari pembelajaran di kelas, laboratorium, dan praktik klinik. Program studi keperawatan merupakan program studi yang memiliki akreditasi baik pada tanggal 27 April 2019. Kurikulum blok untuk angkatan 2017 dengan sks yang harus ditempuh sebesar 144 sks dan kuriku AIPNI 2015 untuk angkatan 2018 dengan sks yang harus ditempuh sebesar 145 sks. Sehingga untuk mahasiswa yang sedang

menyusun skripsi masih menggunakan kurikulum blok/AIPNI 2010. Metode yang diterapkan pada kedua kurikulum telah berbasis *student centered learning* seperti *problem based learning*, *project based learning jigsaw* dan *collaborative learning*.

Selain itu mahasiswa didukung oleh pendidik yang berkualitas, sarana dan prasarana pembelajaran cukup memadai, juga diberikan pembelajaran praktikum di laboratorium dan praktik lapangan di rumah sakit, puskesmas, ataupun fasilitas kesehatan lainnya. Dimasa pandemi *Covid-19* yang terjadi mulai dari bulan Maret 2020 pemerintah meberlakukan pembelajaran jarak jauh guna guna mencegah penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia. Dengan kebijakan tersebut membuat fakultas kesehatan melakukan pembelajaran secara *daring* atau *online* sesuai surat edaran dekan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta No SE/13/FKES/V/2020. Dalam pembelajaran *daring* mahasiswa harus menggunakan media elektronik *gadget*, *laptop* dan *pc computer*. Deses juga dalam pembelajaran *daring* menggunakan media pembelajaran seperti *whatsapp*, *e-learning*, *googleclas room*, *zoom*, dan *google meet* untuk mempermudah mahasiswa dalam pembelajaran.

2. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik demografi responden dijelaskan berdasarkan kategorik dan numerik. Data katagorik meliputi jenis kelamin, semester, durasi penggunaan media sosial dan motivasi belajar, sedangkan data numeric digunakan dalam menggambarkan usia. Distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, tingkat akademik, dan usia mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Presentase	Mean+ SD
Jenis kelamin			
Laki-laki	20	29,4%	
Perempuan	48	70,6%	
Total	68	100%	
Tingkat akademik			
Tingkat 1	20	29,4%	
Tingkat 2	12	17,6%	
Tingkat 3	20	29,4%	
Tingkat 4	16	23,5%	
Total	68	100%	
Usia			20,25+ ₋ 1,480

(Sumber : data primer 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan didominasi oleh perempuan 70,6% dengan rata-rata usia 20 tahun. Sedangkan untuk tingkat akademik didapatkan hasil tingkat 1 29,4%, tingkat 2 17,6%, tingkat 3 29,4%, dan tingkat 4 23,5%.

b. Gambaran penggunaan media sosial pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

1) Frekuensi penggunaan media sosial *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp*

Frekuensi penggunaan mediasosial dilihat dalam satu minggu dapat di kategori dalam 1-2 hari dalam seminggu, 3-4 hari dalam seminggu, dan setiap hari dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Penggunaan Frekuensi Media Sosial *Facebook*, *Instagram*, dan *Whatsapp*

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
1. Frekuensi <i>facebook</i>		
1-2 hari dalam seminggu	35	51,5%
3-4 hari dalam seminggu	13	19,1%
Setiap hari	20	29,4%
2. Frekuensi <i>instagram</i>		
1-2 hari dalam seminggu	9	13,2%
3-4 hari dalam seminggu	12	17,6%
Setiap hari	47	69,1%
3. Frekuensi <i>whatsapp</i>		

1-2 hari dalam seminggu	0	0%
3-4 hari dalam seminggu	0	0%
Setiap hari	68	100%
Total	68	100%

(Sumber : data primer 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menggunakan media sosial *Facebook* dengan frekuensi 1-2 hari dalam seminggu 51,5%. Mayoritas mahasiswa menggunakan *Instagram* setiap hari sebanyak 69,1%. Sedangkan untuk penggunaan media sosial *WhatsApp* 100% mahasiswa menggunakannya setiap hari media sosial *whatsapp* merupakan media sosial yang paling sering digunakan oleh mahasiswa setiap hari dibandingkan dengan *facebook* dan *instragram*.

2) Durasi penggunaan media sosial *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp*

Durasi penggunaan media sosial dalam penelitian ini di kategorikan menjadi tiga yaitu 1-2 jam per hari, 3-4 jam per hari, dan lebih dari 5 jam per hari yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi durasi bermain media sosial *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp*

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
1. Durasi <i>facebook</i>		
1-2 jam/hari	60	88,2%
3-4 jam/hari	4	5,9%
>5 jam/hari	4	5,9%
2. Durasi <i>instagram</i>		
1-2 jam/hari	34	50,0%
3-4 jam/hari	20	29,4%
>5 jam/hari	14	20,6%
3. Durasi <i>whatsapp</i>		
1-2 jam/hari	8	11,8%
3-4 jam/hari	11	16,2%
>5 jam/hari	49	72,1%
Total	68	100%

(Sumber : data primer 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang menggunakan media sosial *Facebook* dengan durasi 1-2 hari dalam seminggu sebanyak 88,2%. Selain itu 50% mahasiswa menggunakan media sosial *Instagram* selama 1-2 jam/hari. Sedangkan durasi bermain media sosial *WhatsApp* mayoritas >5 jam/hari.

3) Lama penggunaan media sosial pada mahasiswa

Distribusi frekuensi lama bermain media sosial *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp* responden dapat dikelompokkan seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi lama bermain media sosial pada mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
Rendah	3	4,4%
Sedang	42	61,8%
Tinggi	23	33,8%
Total	68	100%

(Sumber : data primer 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa prodi keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mayoritas lama bermain media sosial *Facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp* dalam kategori sedang sebanyak 58,8%.

c. Motivasi belajar mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Motivasi belajar program studi mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
Motivasi Rendah	0	0%
Motivasi Sedang	58	85,3%
Motivasi Tinggi	10	14,7%
Total	68	100%

(Sumber : data primer 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa prodi keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mayoritas memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 85,3%.

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat lama bermain media sosial dengan motivasi belajar mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Tubulasi Silang Dan Uji *Somers'd* Lama Bermain Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Lama bermain media sosial	Motivasi Belajar				Total		R	<i>p-value</i>
	Motivasi sedang		Motivasi tinggi		F	%		
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	3	4,4%	0	0,0%	3	4,4%	0,103	0,526
Sedang	36	52,9%	6	8,8%	42	61,8%		
Tinggi	19	27,9%	4	5,9%	23	33,8%		
Total	58	85,3%	10	14,7%	68	100%		

(Sumber : data primer, 2021)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa lama bermain media sosial dalam kategori sedang dan mengalami motivasi belajar sedang sebanyak 52,9%. Sedangkan lama bermain media sosial tinggi dan mengalami motivasi tinggi sebanyak 5,9%. Berdasarkan dari hasil uji statistik *Somers'd* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,526 yang artinya tidak hubungan yang bermakna antara lama bermain media sosial dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan. Nilai korelasi *Somers'd* 0,103 yang menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi sangat rendah (0,00-0,199).

B. Pembahasan

1. Lama Bermain Media Sosial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, lama bermain media sosial mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mayoritas dalam kategori sedang yaitu sebanyak 42 responden (61,8%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Udin (2019) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa mengakses media sosial pada kategori sedang yaitu 3-4 jam sehari sebanyak 26 responden (44,8%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfiani (2018) menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden (63,6%) menggunakan media sosial dengan durasi 3-6 jam sehari.

Penggunaan media sosial meliputi kegiatan mengunggah dan mengunduh didalam akun media sosial mereka. Pemakaian yang di gunakan untuk mengakses media sosial dalam sehari bisa 3-5 jam sehari. Media sosial biasanya untuk melakukan *chatting*, *browsing*, dan *downloading*. Sebagian besar remaja menggunakan media sosial dalam kategori sedang dikarenakan remaja harus mengatur waktu lama bermain media sosial dengan aktivitas belajar, bersosialisasi, dan mengerjakan tugas (Udin, 2019). Dimasa pandemi *Covid-19* mahasiswa menggunakan media sosial untuk mengikuti pembelajaran, membaca berita dan *chatting* dengan teman temannya yang tentunya juga dapat menambah durasi penggunaan gadget khususnya media sosial.

berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas mahasiswa menggunakan media sosial *instagram* dan *whatsapp* setiap hari. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pramesti (2021) yang mengatakan bahwa penggunaan media sosial *whatsapp* sangat berpengaruh terhadap keefektifan pembelajaran *online* ditengah pandemi *Covid-19*, karena media sosial *Whatsapp* menjadi pilihan yang tepat serta alternatif dan mudah dipakai sebagai media pembelajaran

online. Penggunaan media *whatsapp* sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk memberikan sarana dan prasarana tutor dan materi pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* (Resa, 2020).

Gadget memungkinkan akses media sosial *facebook*, *instagram*, dan *whatsapp* dilakukan kapan saja dan dimana saja. Melalui media sosial seseorang dapat untuk informasi, menjanging pertemanan yang lebih banyak dan dapat mengekspresikan diri (Legono, 2017). Durasi penggunaan media sosial *facebook* mayoritas 1-2 jam sehari sebanyak 60 responden (88,2%), untuk durasi penggunaan *instagram* 1-2 jam sehari sebanyak 34 responden (50.0%), dan untuk durasi penggunaan *whatsapp* mayoritas lebih dari 5 jam sebanyak 49 responden (72,1%). Hal ini dapat dikarenakan responden dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain media sosial, menemukan teman baru, saling berbagi pengalaman atau informasi, hal ini menunjukkan durasi bermain media sosial dapat dikategorikan lama ataupun cukup (Legoni, 2017).

Menurut Hepilita (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa remaja perempuan lebih memiliki keinginan untuk berbagi atau bercerita dengan orang lain hal ini yang menyebabkan perempuan lebih dominan menggunakan media sosial dari pada laki-laki. Dalam penelitian ini mayoritas pengguna media sosial berjenis kelamin perempuan sebanyak (70,6%), dimana perempuan lebih tertarik untuk berinteraksi melalui media sosial.

2. Motivasi belajar

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 58 responden (85,3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin mayoritas memiliki motivasi sedang sebanyak 228 rersponden (61,1%). Motivasi sangat berpengaruh

terhadap pencapaian cita-cita, dengan adanya motivasi siswa lebih terdorong untuk berproses dalam menggapai cita-cita mereka. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, jika tidak ada motivasi dalam belajar, maka tidak mungkin untuk melakukan aktifitas belajar (Djamarah, 2007). Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tinambunan (2020) didalam penelitiannya menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 64 responden (79%). Motivasi merupakan dorongan atau keinginan yang datang dalam diri sendiri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Cahyono (2018) dan Raudah *et.al* (2015) adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa seperti faktor stres, faktor kesehatan, faktor intelegensi/IQ, dan minat belajar. Dimasa pandemi *Covid-19*, mahasiswa cenderung mengalami stress akademik. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas perkuliahan yang dianggap berlebih, waktu pengumpulan yang cepat membuat kesehatan mental mahasiswa terganggu, tidak dapat bertemu dengan teman perkuliahan, dan proses pembelajaran *online* yang membosankan (Livana *et al*, 2020).

Menurut Handayani (2017) motivasi belajar juga di pengaruhi oleh faktor eksternal yaitu cara saat dosen mengajar, faktor keluarga, lingkungan belajar, dan fasilitas belajar. Penelitian Agustin *et al* (2018), menjelaskan bahwacara dosen mengajar saat pandemi *Covid-19* cenderung membosankan dikarenakan tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa sehingga menyebabkan mahasiswa merasakan bosan dan kantuk saat mengikuti pembelajaran *online* dan saat menyampaikan materi dosen perlu memiliki metode yang sesuai dimasa pandemi dengan menggunakan media sosial *whatsapp* dan *e-learning* untuk mendukung pembelajaran *online*. Faktor orang tua atau keluarga menjadi salah satu faktor motivasi belajar mahasiswa dikarenakan adanya otoritas dalam keluarga membuat mahasiswa

memiliki rasa tanggung jawab membuat bangga orang tua. Hal ini akan membuat mahasiswa belajar dengan sungguh-sungguh karena mahasiswa merasa membahagiakan orang tua suatu kewajiban sehingga memotivasi mahasiswa giat dalam belajar (Handayani, 2017).

Menurut Lukita (2021) faktor orang tua merupakan faktor paling dominan karena orang tua memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam motivasi belajar. Peneliti juga menemukan peran orang tua tidak selalu merujuk pada orang tua yang ada dirumah saja. Namun keterlibatan aktif dalam pembelajaran merupakan bentuk peran dari orang tua. Ada beberapa orang tua siswa yang bekerja dikantor, namun saat terjadi sesuatu dipembelajaran orang tua akan berkontribusi aktif, maka akan membuat anak tetap merasa termotivasi untuk belajar. Sebaliknya walaupun orang tua ada dirumah namun tidak mau ikut terlibat selama pembelajaran akan ditemukan rendahnya motivasi belajar siswa. Indikator orang tua dikatakan terlibat atau berperan sadar akan apa yang dipelajarinya di kelas, mampu menjadi mitra guru dalam memfasilitasi pembelajaran anaknya di rumah, dapat berdiskusi dengan anak-anak mereka, serta memeriksa pekerjaan anak selama pembelajaran di sekolah, seperti pekerjaan rumah, ulangan, tes, dan lain-lain.

Dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 motivasi belajar mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dari tingkat 1-4 mayoritas memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 58 responden (85,3%), dan motivasi belajar tinggi sebanyak 10 responden (14,7%). Perbedaan motivasi belajar antara tingkat 1-4 menurut Firdaus (2017), mahasiswa tingkat satu memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 79 responden (55,6%), dikarenakan saat pengisian kuesioner motivasi paling tinggi adalah pada pertanyaan tentang responden selalu semangat mengikuti perkuliahan, selalu meluangkan waktu ke perpustakaan untuk mencari tugas

perkuliahan, dan sebagian responden memiliki rata-rata jam belajar dirumah maupun dikost 2-3 jam per hari. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Chairunisa (2018), mahasiswa tingkat 2 memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 28 responden (56,0%) dikarenakan mahasiswa memiliki kecendrungan belajar saat ada tugas dan ujian, mahasiswa akan berhenti mengerjakan tugas jika mengalami kesulitan, mahasiswa tidak mengecek kelengkapan tugas sebelum dikumpul, ketika dosen membentuk kelompok mahasiswa memilih menjadi anggota daripada ketua kelompok, takut menjawab bila dosen memberikan pertanyaan, dan tidak merasa kecewa bila tidak bisa menyelesaikan tugas perkuliahan. Hal ini menunjukkan tidak tercapainya hasil belajar yang maksimal. Menurut Demolingo *et.al* (2018), mahasiswa tingkat 3 memiliki motivasi belajar tinggi dengan nilai rata-rata 158,03 dikarenakan motivasi belajar yang tinggi mahasiswa berhubungan dengan teknik belajar, dimaka teknik belajar yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemauan mahasiswa untuk belajar.

Menurut Astuti (2016), mahasiswa tingkat 4 memiliki motivasi belajar mahasiswa tinggi sebanyak 21 responden (66%) hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan minat belajar, aktivitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena mahasiswa menyadari bahwa kegiatan belajar bermanfaat bagi mahasiswa dan kebutuhannya dalam mencapai tujuan yaitu prestasi belajar yang memuaskan.

3. Hubungan lama penggunaan media sosial dengan motivasi belajar

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil uji statistik *somers'd* diperoleh nilai $p\text{-value}=0,526$ ($p>0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara lama bermain media sosial dengan motivasi belajar

mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Najamuddin (2019) yang menunjukkan tidak ada hubungan penggunaan media sosial dengan motivasi belajar dengan nilai $p=0,775$ ($p > 0,05$), menurut penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media sosial dengan tepat guna dengan memperhatikan prinsip integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif bagi mahasiswa, sehingga motivasi belajar mahasiswa semakin tinggi. Dalam penelitian ini pandemi *Covid 19* membuat mahasiswa saat melakukan pembelajaran menggunakan sistem *daring* yang memanfaatkan media sosial sebagai pembelajaran salah satunya *whatsapp* yang dimanfaatkan dosen untuk menjelaskan dan memberikan tugas perkuliahan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, ditambah lagi di era industri 4.0 saat ini dimana dunia pendidikan tidak bisa lepas dari pengaruh perkembangan teknologi digital.

Sebaliknya berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, yang dilakukan Rahmawati *et.al* (2020) menunjukkan adanya hubungan lama bermain media sosial dengan motivasi belajar dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan Tinambun (2020) didapatkan nilai $p=0,003$ ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan lama bermain media sosial dengan motivasi belajar mahasiswa. Sedangkan, pada penelitian ini situasi pandemi *Covid-19* menjadi faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media sosial karena saat ini pembelajaran dilakukan secara *online* yang membutuhkan *gadget*, bahkan tak jarang dosen memberikan informasi dan penugasan melalui media sosial *whatsapp*. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi penggunaan media sosial baik secara kuantitas maupun kualitas.

Pada tabel 4.6 menunjukkan lama bermain media sosial dalam kategori tinggi dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 4 responden (5,9%), hal ini bisa terjadi karena pengaruh dari motivasi intrinsik yaitu motivasi yang aktif

dan berfungsi tanpa ada dorongan dari luar. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik di dalam dirinya secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dalam aktivitas belajar, sedangkan motivasi belajar ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik dilakukan ketika seseorang menempatkan tujuan belajarnya dari faktor-faktor situasi belajar. Misalnya, untuk mencapai nilai tertinggi, gelar diplomat/sarjana, dan sebagainya (Purnawi, 2019). Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik didukung dengan motivasi ekstrinsik untuk menambah motivasi seseorang dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa mahasiswa yang bermain media sosial dengan lama penggunaan yang rendah memiliki motivasi belajar yang sedang (4,4%). Mayoritas mahasiswa yang bermain media sosial dalam kategori sedang memiliki motivasi belajar sedang (52,9%). Dalam penelitian ini lama penggunaan sosial media tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Adanya faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal seperti stress, kesehatan, intelegensi, dan minat belajar, dan faktor eksternal seperti dosen, keluarga, lingkungan belajar, dan fasilitas belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

C. Keterbatasan

a. Kesulitan

- 1) Kesulitan yang dihadapi peneliti saat pengambilan data dimasa pandemi *Covid-19* yang mengharuskan peneliti mengambil data responden secara *online* menggunakan *google form* yang sudah di sebarakan melalui pesan *broadcast* di *whatsapp* grub.

- 2) Peneliti membutuhkan waktu kurang lebih satu bulan saat pengambilan data dikarenakan kesibukan mahasiswa keperawatan yang sedang praktik lapangan dan peneliti harus mengingatkan mahasiswa supaya tidak lupa untuk mengisi kuesioner yang sudah di sebar melalui pesan *broadcast* di *whatsapp* grub.

b. Keterbatasan

Kelemahan penelitian ini banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Kelemahan penelitian ini banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti seperti situasi pandemi *Covid-19* yang menjadikan pembelajaran dilakukan secara *online*.

- 1) Pengambilan data yang dilakukan secara *online* menggunakan *google form* dapat menjadi bias karena responden melakukan pengisian kuesioner tanpa diawasi oleh peneliti secara langsung.
- 2) Kuesioner lama penggunaan gadget yang digunakan merupakan adopsi dari penelitian lain dengan nilai uji reliabilitas yang masih rendah. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan.